

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (dalam Rita Fiantika et al., 2022) adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini mengidentifikasi kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung. Oleh karena itu untuk mendapatkan informasi dan gambaran secara mendalam peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan, yaitu deskriptif. Penelitian Deskriptif menurut (Rita Fiantika et al., 2022) adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan atau menggambarkan suatu masalah. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis. Jenis penelitian ini dapat menjawab pertanyaan apa, di mana, kapan dan bagaimana, tetapi tidak untuk pertanyaan mengapa. Tidak seperti dalam penelitian eksperimental, peneliti tidak mengontrol atau memanipulasi variabel apa pun, tetapi hanya mengamati dan mengukurnya. Oleh karena itu, peneliti memilih penelitian kualitatif deskriptif untuk

mengetahui secara mendalam bagaimana kegiatan di House of Hope dalam membantu penyandang disabilitas intelektual dalam meningkatkan kesiapan kerjanya.

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas pengertian dan memberikan batasan ruang lingkup dalam penelitian. Penggunaan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mengembangkan kemampuan penyandang disabilitas intelektual agar siap memasuki dunia kerja.
2. Kesiapan kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Menurut Brady (dalam Muspawi & Lestari, 2020) aspek kesiapan kerja meliputi aspek tanggung jawab (*responsibility*), keluwesan (*flexibility*), keterampilan (*skills*), komunikasi (*communication*), pandangan diri (*self view*), kesehatan dan keamanan diri (*health and safety*).
3. Penyandang disabilitas intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual dan adaptasi perilaku yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, berkomunikasi, dan hidup mandiri. Kelompok ini mencakup individu dengan kondisi seperti disabilitas grahita, ADHD, dan *Autism Spectrum Disorder (ASD)*.
4. House of Hope yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah lembaga pelatihan kerja yang menjadi bagian dari pendidikan nonformal

yang bertujuan untuk memberikan keterampilan tertentu kepada peserta didik agar siap kerja. Lembaga ini berfokus untuk meningkatkan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka dalam penelitian ini dilakukan di ruang pelatihan dan ruang pertemuan House of Hope. Peneliti mengobservasi aktivitas yang dilakukan di House of Hope, termasuk interaksi antara staf, pelatih, dan peserta. Sedangkan latar tertutup berlangsung di ruang *podcast* yang disediakan oleh pihak House of Hope untuk melakukan wawancara. Peneliti melakukan wawancara mendalam secara privat dengan para informan, baik peserta pelatihan, pelatih, maupun pengelola, guna menggali data secara lebih mendalam dan personal.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan oleh Peneliti sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut (Abdussamad, 2021) data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya atau tanpa perantara. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus

mengumpulkannya secara langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan, yaitu pengelola House of Hope, pelatih House of Hope, dan peserta House of Hope.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui studi literatur dari studi dokumentasi, buku, jurnal, dan sumber digital lainnya yang berkaitan dengan penelitian terkait penyandang disabilitas intelektual di House of Hope.

3.4.2 Cara menentukan Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non Probability Sampling* yaitu *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (dalam Naamy, 2019) menyatakan bahwa *purposive sampling* (sample bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Biasanya *purposive sampling* dipergunakan untuk menentukan *key informan*, dimana *key informan* dipilih dengan pertimbangan tertentu dengan maksud tercapainya tujuan penelitian. Menurut Margono (dalam Naamy, 2019) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan

dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Untuk mendapatkan informan sesuai dengan tujuan penelitian maka peneliti menentukan informan sebagai berikut:

1. Pengelola House of Hope

- 1) Memiliki pengalaman dalam mengelola House of Hope minimal 1 tahun
- 2) Bersedia memberikan informasi

2. Pelatih House of Hope

- 1) Memiliki peran dalam membantu kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope
- 2) Telah bekerja di House of Hope minimal 6 bulan
- 3) Bersedia untuk diwawancara

3. Peserta House of Hope

- 1) Berusia 18 – 35 tahun
- 2) Sudah menjadi peserta di House of Hope minimal 6 bulan
- 3) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 4) Bersedia mengikuti wawancara

Berikut merupakan matriks yang menggambarkan karakteristik keenam informan:

Matriks 3. 1 Karakteristik Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keterangan
1	IE	Perempuan	20	SMA	Pengelola
2	KA	Laki-laki	29	SMK	Pelatih

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan Terakhir	Keterangan
3	YP	Perempuan	49	D3	Pelatih
4	AM	Laki-laki	21	S1	Pelatih
5	SK	Perempuan	27	S1	Peserta
6	SH	Perempuan	23	SMA	Peserta

Sumber : Hasil Penelitian Tahun 2025

Berikut merupakan karakteristik informan dalam penelitian ini yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Jumlah informan yang ditetapkan sebanyak 6 (enam) orang, terdiri atas 1 (satu) orang pengelola, 2 (dua) orang pelatih, dan 2 (dua) orang peserta pelatihan. Seluruh informan tersebut dipilih karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan topik penelitian.

1. Karakteristik Informan “IE”

Informan “IE” merupakan salah satu pengelola di House of Hope yang berjenis kelamin perempuan dan beragama Kristen. Saat ini “IE” berusia 20 tahun dan saat ini sedang menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Widyatama. Informan “IE” memulai karirnya sebagai pengelola bagian administrasi di House of Hope pada tahun 2023. Informan “IE” berasal dari Kalimantan Barat dan belum menikah.

2. Karakteristik Informan “KA”

Informan “KA” merupakan salah satu pelatih di House of Hope yang berjenis kelamin laki-laki dan beragama Islam. Saat ini, informan “KA” berusia 29 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ia

mulai bergabung sebagai pelatih di House of Hope pada tahun 2023. Informan “KA” berasal dari Sukabumi dan saat ini telah menikah. Sebelum bergabung di House of Hope informan “KA” telah memiliki pengalaman dalam melatih anak-anak berkebutuhan khusus di sebuah lembaga pelatihan kerja. Pengalaman tersebut memperkuat kemampuannya dalam memberikan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan karakteristik penyandang disabilitas intelektual.

3. Karakteristik Informan “YP”

Informan “YP” adalah salah satu pelatih vokasional di House of Hope yang sekaligus menjabat sebagai *Head of Activity Program*. Beliau berjenis kelamin perempuan dan berusia 49 tahun. Informan “YP” merupakan lulusan Diploma 1 *Travel and Business* dan mulai bergabung di House of Hope pada tahun 2023. Ia berasal dari Bandung, telah menikah, dan memiliki dua orang anak. Sebelum bergabung di House of Hope informan “YP” telah memiliki pengalaman dalam mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam pelaksanaan tugasnya saat ini, baik dalam merancang kegiatan pelatihan vokasional maupun dalam mendampingi penyandang disabilitas intelektual secara langsung. Dalam perannya sebagai *Head of Activity Program*, “YP” juga bertanggung jawab dalam

mengoordinasikan jalannya program harian yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta pelatihan.

4. Karakteristik Informan “AM”

Informan “AM” merupakan salah satu pelatih di House of Hope yang berjenis kelamin laki-laki dan beragama Kristen. Saat ini informan “AM” berusia 21 tahun dan telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang Sarjana Psikologi. Ia mulai bergabung sebagai pelatih di House of Hope pada tahun 2023. Informan “AM” berasal dari Kabupaten Bandung dan belum menikah. Dalam perannya sebagai pelatih “AM” tidak hanya mendampingi peserta dalam pengembangan keterampilan kerja, tetapi juga memberikan dukungan konseling kepada penyandang disabilitas intelektual untuk membantu mereka mengenali potensi diri, mengelola emosi, serta menumbuhkan motivasi kerja.

5. Karakteristik Informan “SK”

Informan “SK” merupakan salah satu peserta pelatihan di House of Hope yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 27 tahun. Ia merupakan anak pertama dari dua bersaudara dan memiliki latar belakang pendidikan formal hingga jenjang Sarjana Perhotelan. Selama masa sekolah, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi, informan “SK” selalu mengikuti pendidikan di sekolah reguler. Setelah menyelesaikan kuliahnya, ia sempat melamar

pekerjaan selama kurang lebih empat tahun, namun tidak pernah berhasil lolos seleksi.

Kondisi tersebut mendorong keluarganya untuk membawa “SK” ke psikolog, hingga akhirnya ia didiagnosis mengidap *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD). Setelah mendapatkan diagnosis tersebut, informan “SK” mulai mencari tempat yang sesuai dengan kebutuhannya dan akhirnya bergabung dengan House of Hope pada Juli 2024. Ia mengetahui informasi mengenai House of Hope dari teman ibunya. Sejak bergabung, “SK” mengikuti pelatihan sebagai bagian dari upaya membangun kesiapan kerja dan menemukan kembali kepercayaan dirinya.

6. Karakteristik Informan “SH”

Informan “SH” merupakan peserta pelatihan di House of Hope yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 24 tahun. Ia merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Informan “SH” bersekolah di sekolah formal sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Namun pada pertengahan masa SMP ia sempat berhenti sekolah setelah didiagnosis sebagai penyandang disabilitas intelektual. Diagnosis ini berawal dari kesulitannya dalam memahami pelajaran sejak di bangku sekolah dasar. Hal ini diketahui karena pihak sekolah melakukan tes IQ terhadap “SH” dan hasilnya menunjukkan bahwa ia memiliki hambatan intelektual.

Setelah menerima diagnosis tersebut “SH” kemudian melanjutkan pendidikan SMP di Sekolah Luar Biasa (SLB) dan juga menyelesaikan jenjang SMA di SLB. Setelah lulus ibunya mengarahkan SH untuk mengikuti pelatihan di House of Hope dengan harapan agar SH dapat mengembangkan keterampilan dan memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

3.5 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data di lapangan untuk menjawab Fokus penelitian, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara atau *interview* menurut (Abdussamad, 2021) adalah bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil *interview* yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan peneliti untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban. Tujuan wawancara berdasarkan (Abdussamad, 2021) ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi. Setiap kali peneliti mengadakan wawancara

harus menjelaskan apa tujuan peneliti berwawancara dengan responden, keterangan apa yang peneliti harapkan dari responden.

Dalam melakukan penelitian di House of Hope peneliti melakukan wawancara *semi structured*. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

2. Observasi

Observasi menurut (Abdussamad, 2021) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi non partisipatif dengan melihat, mengamati, dan mencatat kejadian yang terjadi di House of Hope, tetapi tidak terlibat secara langsung. Tujuan dari observasi ini dilakukan agar peneliti mendapat pengalaman secara langsung dan memperoleh pembenaran informasi yang diperoleh dari wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi (Abdussamad, 2021). Peneliti mendapatkan data sekunder yang berkaitan dengan kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung berupa profil lembaga, visi dan misi lembaga, literatur, laporan, dan teori-teori pendukung penelitian.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut (Sidiq & Choiri Miftachul, 2019) penelitian kualitatif memandang obyek sebagai sesuatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang diamati, serta utuh karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dalam penelitian kualitatif umumnya memerlukan waktu yang lebih panjang serta diperlukan pengujian keabsahan data, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan. Berikut merupakan beberapa teknik dalam pengujian keabsahan menurut (Sidiq & Choiri Miftachul, 2019):

3.6.1 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, sehingga

informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti di dalam melakukan kegiatan pengamatan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Peneliti akan mengumpulkan data tidak hanya dari satu pihak melainkan kepada pihak lain di House of Hope.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari sumber tersebut tidak

bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kualitatif, tetapi dideskripsikan dan dikategorisasikan pandangan yang sama, yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber data tersebut. Triangulasi sumber dilakukan ketika peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa sumber, yaitu pengelola House of Hop, Pelatih di House of Hope, dan peserta House of Hope.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, atau dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam

waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, sehingga temuan penelitian menjadi lebih kredibel.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Dengan menggunakan bahan referensi di sini dapat memperoleh pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *camera*, *handy cam*, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati

oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel atau dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus mengubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

3.6.2 Uji *Transferability*

Seperti telah dikemukakan bahwa *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Uji transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak menjamin “validitas eksternal” ini. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3.6.3 Uji *Dependability*

Uji *dependability* berkaitan dengan konsistensi data dan proses penelitian. Pengujian dilakukan melalui audit terhadap seluruh proses penelitian untuk memastikan bahwa prosedur telah dilaksanakan secara sistematis dan transparan. Audit ini mencakup perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Jika seluruh tahapan tercatat dan dapat ditelusuri kembali, maka penelitian dianggap memiliki tingkat *dependability* yang tinggi. Sebaliknya, jika ditemukan data yang tidak dapat dijelaskan proses perolehannya, maka kredibilitas dan keandalan data menjadi dipertanyakan.

3.6.4 Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* merupakan upaya untuk menjamin keabsahan data sehingga kualitas informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini dilakukan melalui audit menyeluruh terhadap seluruh data yang telah dihimpun, guna memastikan kejelasan, konsistensi, dan validitasnya. Pengujian *konfirmability* bertujuan agar hasil temuan penelitian dapat diakui secara objektif oleh pihak lain, tidak hanya bergantung pada interpretasi peneliti semata. Dalam hal ini, peneliti melakukan verifikasi keabsahan data dengan melibatkan beberapa narasumber sebagai informan, sehingga data yang diperoleh mencerminkan kenyataan yang dapat dipercaya.

3.7 Teknik Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Berikut merupakan analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Naamy, 2019):

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Hasil reduksi data akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sebagainya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat

hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil penelitian dalam hal ini disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan lebih dalam mengenai kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan tersebut yaitu gambaran jelas mengenai bagaimana kegiatan kesiapan kerja penyandang disabilitas intelektual di House of Hope Kota Bandung.

3.8 **Proses dan Jadwal Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tiga tahap penelitian sebagai berikut :

3.8.1 Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Pada tahap pra lapangan dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi literatur

Peneliti mencari berbagai referensi dalam bentuk jurnal, skripsi, dan buku. Hal ini dilakukan untuk mencari topik pembahasan yang berkaitan dengan penyandang disabilitas intelektual dan metode penelitian kualitatif untuk mempersiapkan teori yang akan digunakan dalam penyusunan penelitian.

2. Penjajakan

Peneliti melakukan penjajakan di House of Hope untuk melihat kondisi lapangan yang akan dijadikan lokasi penelitian. Selain itu juga penjajakan ini dilakukan untuk memastikan lokasi dan pihak yang akan berkaitan dengan penelitian berkenan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

3. Mengikuti Seminar Integratif

Pada tanggal 14 Januari 2025 peneliti mengikuti seminar yang diadakan oleh pihak kampus yang bertujuan memberikan pengetahuan, keterampilan mahasiswa, dan memberikan gambaran teknis selama kegiatan penelitian.

4. Pengajuan Judul Penelitian

Peneliti mengajukan tiga judul sesuai minat dan kajian yang pernah diikuti dan dikirimkan melalui *link* Google Form untuk diseleksi oleh tim seleksi judul dari Prodi Pekerjaan Sosial. Hasil seleksi ini nantinya akan menjadi judul penelitian peneliti.

5. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian ini dilakukan untuk membantu peneliti mendesain bagaimana penelitian yang akan dilakukan. Penyusunan proposal ini sesuai dengan pedoman penulisan skripsi yang dikeluarkan oleh pihak kampus dan selama penyusunan didampingi oleh dosen pembimbing utama dan dosen pendamping.

6. Pengurusan Izin Penelitian

Pengajuan izin penelitian dilakukan ketika proposal penelitian telah disempurnakan menjadi laporan penelitian. Izin penelitian ini diajukan kepada pihak kampus ke lokasi penelitian, yaitu House of Hope.

7. Penyusunan Pedoman Penelitian

Pedoman penelitian dibuat, yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan skenario lapangan. Pedoman ini dapat membantu peneliti dalam melakukan kegiatan pengumpulan data kepada informan.

3.8.2 Tahap Memasuki Lapangan

Peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memahami latar penelitian dan melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi sesuai dengan instrumen yang telah dibuat. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret – Mei 2025. Peneliti mengumpulkan data serta membuat catatan lapangan hasil penelitian, kemudian data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisa.

3.8.3 Tahap Pasca Lapangan

Setelah kegiatan penelitian di lapangan berakhir, selanjutnya peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian dan setelah laporan tersebut disetujui maka peneliti mengikuti ujian akhir program studi untuk memperoleh gelar sarjana. Setelah mengikuti ujian akhir, penelitian baru akan disahkan. Tahapan akhir ini dilakukan selama bulan Mei - Juli 2025. Berdasarkan langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian, maka Peneliti menyusun jadwal penelitian sebagaimana tabel 3.2 berikut:

Matriks 3. 2 Proses dan Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Studi literatur dan pengajuan judul penelitian							
2	Mengikuti seminar integratif							
3	Penjajakan							
4	Penyusunan proposal penelitian							
5	Seminar proposal							
6	Pengurusan izin penelitian							
7	Penyusunan pedoman Penelitian							
8	1) Pengumpulan data 2) Pengolahan data analisa data							
9	Penyusunan laporan penelitian bab 4 – 6							
10	Ujian skripsi							
11	Perbaikan dan pengesahan skripsi							

Sumber : Hasil Olahan Peneliti Tahun 2025